

Pengaruh Sosial Budaya Islami Terhadap Tatanan Permukiman Kampung Arab Sugihwaras

Astari Wulandari^{*)}, Bambang Setioko, Atik Suprapti

Magister Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Bentuk lingkungan permukiman sebagai suatu produk komunitas adalah hasil kesepakatan sosial dan bukan merupakan produk individual. Dengan kata lain, komunitas yang berbeda tentunya akan menunjukkan karakter yang berbeda pula. Kampung Arab Sugihwaras sebagai permukiman yang dihuni oleh masyarakat keturunan Arab di Pekalongan terancam oleh berbagai perubahan baik pada aspek sosial budaya maupun bentukan fisik permukiman. Pada kondisi ideal bentukan fisik permukiman yang khas yang diperkuat oleh nilai – nilai sosial budaya masyarakat keturunan Arab di Sugihwaras dapat menjadi suatu identitas tersendiri bagi kawasan. Untuk itu penting untuk mengetahui pengaruh sosial budaya Islami terhadap tatanan permukiman untuk mencegah hilangnya identitas masyarakat dan mempertahankan keteraturan lingkungan permukiman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sosial budaya Islami terhadap tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif melalui paradigm postpositivistik. Berdasarkan hasil uji regresi terhadap variabel penelitian ditemukan adanya pengaruh sosial budaya Islami sebesar 14,2, % sedangkan secara parsial tidak semua variabel pada sosial budaya Islami berpengaruh terhadap tatanan permukiman. Akan tetapi hanya variabel lingkungan bertetangga saja yang menunjukkan adanya pengaruh secara langsung.

Kata kunci: pengaruh; sosial budaya Islami; tatanan permukiman

Abstract

[The Islamic Socio-Cultural Influence toward Settlement Arrangement in Kampung Arab Sugihwaras] Neighborhoods forms as a community product is the result of social consensus and not a product individual. In other words, different communities will certainly show different characters. Sugihwaras Arab village as a settlement inhabited by the descendants of Arabs in Pekalongan threatened by various changes both in the socio-cultural aspects as well as the space order of settlements. On the ideal conditions, space order of typical settlement reinforced by values - social and cultural values of Arab descent in Sugihwaras can be a separate identity for the region. It is important to know the social influence of Islamic culture against settlement arrangement to prevent the loss of community identity and maintain regularity neighborhoods. The purpose of this study was to determine how the social influence of Islamic culture to the Arab village Sugihwaras settlement arrangement. This research was done by using descriptive quantitative methodology through post-positivism paradigm. Based on the results of the regression test against variables the study found the social influence of Islamic culture by 14.2% while partially not all socio-cultural variables on Islamic influence on settlement arrangement. But only

neighbourhood variables showed a direct influence to the settlement arrangement in Kampung Arab Sugihwaras.

Key words: *influence; Islamic socio-cultural; settlement arrangement*

1. Pendahuluan

Kelurahan Sugihwaras merupakan salah satu kelurahan dengan dominasi etnis keturunan Arab yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Dari masa awal kedatangannya hingga saat ini etnis keturunan tersebut tinggal dan membentuk lingkungan permukiman sendiri. Kampung Arab sebagai salah satu perwujudan lingkungan permukiman sangat kental dengan nuansa Islami dimana aktivitas sosial budaya masyarakatnya sarat dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal arsitektur bangunan, pada Kampung Arab Sugihwaras didominasi oleh bangunan kuno dengan gaya kolonial terutama pada jalan utama kawasan. Dimana sebagian besar sebagian besar kepemilikan bangunan tersebut adalah etnis keturunan Arab. Apabila dicermati, keberadaan bangunan kolonial sebagai warisan arsitektural masa penjajahan Belanda serta keberadaan etnis keturunan Arab sebagai penghuni, menjadikan Kampung Arab Sugihwaras memiliki karakteristik yang khas dan menarik untuk diamati. Sebagai permukiman yang kental dengan nuansa Islami, tentunya Kampung Arab memiliki karakteristik yang tidak ditemukan di permukiman – permukiman lainnya.

Kampung Arab Sugihwaras sebagai permukiman yang dihuni oleh masyarakat keturunan Arab di Pekalongan terancam oleh berbagai perubahan baik pada aspek sosial budaya maupun bentuk fisik permukiman. Perubahan pada dari aspek sosial budaya, masyarakat keturunan Arab di Sugihwaras memiliki kebiasaan dan tradisi yang kental dengan nilai – nilai Islami. Akan tetapi nilai – nilai Islami yang tercermin dalam kehidupan bermasyarakat dihadapkan pada kecenderungan sifat individualistik. Hal tersebut juga disebutkan oleh Mansyur (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat perkotaan memiliki sikap hidup yang cenderung individualistik.

Sedangkan apabila ditinjau dari aspek fisik permukiman pada kawasan tersebut semakin dipicu oleh perkembangan kota serta modernisasi. Beberapa rumah tinggal di Kampung Arab Sugihwaras mengalami perubahan bentuk bangunan tanpa memperhatikan bentuk asli. Kondisi dilapangan menunjukkan bangunan – bangunan di Kampung Arab Sugihwaras yang memiliki gaya arsitektur Indische berubah menjadi bangunan - bangunan dengan gaya arsitektur modern. Perkembangan arsitektur yang dipelopori oleh bangsa Eropa lebih menekankan pada tujuan estetis, kenyamanan semata maupun kesejahteraan duniawi (Nurjayanti, 2010). Bahkan beberapa bangunan ditinggalkan oleh pemiliknya. Kondisi tersebut berdampak pada berubahnya kesan visual kawasan yang kurang menarik.

Pada kondisi ideal bentuk fisik permukiman yang khas yang diperkuat oleh nilai – nilai sosial budaya masyarakat keturunan Arab di Sugihwaras dapat menjadi suatu identitas tersendiri bagi kawasan. Melihat karakteristik fisik pada permukiman Kampung Arab Sugihwaras serta kondisi sosial budaya masyarakatnya yang kental dengan nilai Islami, sangat penting untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun masukan untuk memperkuat identitas kawasan. Mengingat kawasan tersebut berada pada kawasan Budaya Jetayu yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pekalongan. Terlebih lagi Pekalongan ditetapkan sebagai *Creative Cities Network* oleh UNESCO.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sosial budaya Islami terhadap tatanan permukiman di Kampung Arab Sugihwaras.

2. Konsep Teori

2.1. Prinsip Sosial Masyarakat pada Permukiman Islam Tradisional

Dalam Islam, dasar dari kerangka sosial seharusnya diterima sebagai sebuah keyakinan dan di ekspresikan dalam tindakan. Sebagai perwujudan integrasi antara keyakinan dan tindakan, prinsip tersebut dimaksudkan untuk menjadikan kehidupan setiap individu lebih bermakna. Dengan demikian baik secara langsung maupun tidak langsung keyakinan dan tindakan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam Islam. Esensi dari prinsip – prinsip tersebut adalah komitmen internal dari masing – masing individu yang diperkuat dengan perwujudan lingkungan sekitar sebagai faktor eksternal. Berikut ini merupakan beberapa fokus pada prinsip sosial dalam Islam yang ditujukan untuk kaum Muslim sesuai dengan masing – masing tingkatan yaitu lingkup masyarakat, lingkungan bertetangga, keluarga, dan individu (Mortada, 2003).

2.2. Prinsip Tatanan Fisik Permukiman Islam Tradisional

Penerapan nilai – nilai Islami terhadap lingkungan dan perkotaan Muslim tercermin dalam prinsip – prinsip tertentu yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kerangka sosial Islam. Dimana prinsip – prinsip tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah sementara nilai – nilai lainnya tumbuh dalam lingkungan masyarakat Muslim. Prinsip tatanan fisik permukiman tersebut berlaku pada skala permukiman maupun rumah tinggal.

Permukiman

Beberapa variable terkait dengan lingkungan permukiman masyarakat Muslim meliputi bentuk rumah tinggal yang berdekatan dan berhimpitan (Al-Sishtawe,1982), hirarki fungsi jaringan jalan yang mampu meng-akomodasi kebutuhan masyarakat (Al-Bukhari, 1960), hierarki spasial ruang luar yang secara bertahap berkurang ukurannya dan berubah karakter bentuk dan fungsi dari publik ke semi publik dan privat (Mortada, 2003), serta keberadaan masjid sesuai dengan hierarki dan fungsinya (Mortada, 2003).

Rumah Tinggal

Secara langsung Islam melalui Al-Quran dan sunnah menghasilkan suatu review sistematis yang menunjukkan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan rumah tinggal. Secara tidak langsung desain rumah seorang muslim merupakan representasi keyakinan penghuninya terhadap nilai – nilai ajaran Islam. Meliputi pengaturan privasi melalui pembagian ruang yang tegas antara kehidupan sosial dan pribadinya di dalam rumah (Petherbridge, 1987), keberadaan ruang terbuka dalam blok bangunan dan pembagian ruang (Mortada, 2003),

2.3. Prinsip Hablumminallah, Hablumminannas, dan Hablumminal’alamien

Penerapan nilai prinsip Islam dalam arsitektur juga dikemukakan oleh Edrees (2010), sebagai arsitek muslim, bahwa penerapan nilai prinsip Islam dalam berarsitektur diharapkan mampu menjamin hubungan hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminal’alamien. Pengaturan tersebut akan menghasilkan konsep arsitektur Islami yang berpijak pada Alquran dan Hadis, yang mencakup lima hal penting yaitu fungsi, bentuk, teknik, keamanan, dan kenyamanan yang kesemuanya harus mempertimbangkan kontekstualitas dan efisiensi.

3. Hipotesis Penelitian

Sebagai pendaang, masyarakat keturunan Arab di Pekalongan memiliki karakteristik sosial budaya tersendiri apabila dibandingkan dengan pribumi. Dimana, kekuatan sosial budaya masyarakat dan penghuninya direfleksikan oleh permukimannya yang disusun berdasarkan norma – norma tradisi (Rapoport, 1969). Melihat kembali latar belakang dan rumusan permasalahan pada Kampung Arab Sugihwaras di bagian sebelumnya, berikut ini merupakan hipotesis penelitian yang berupa hipotesis kerja.

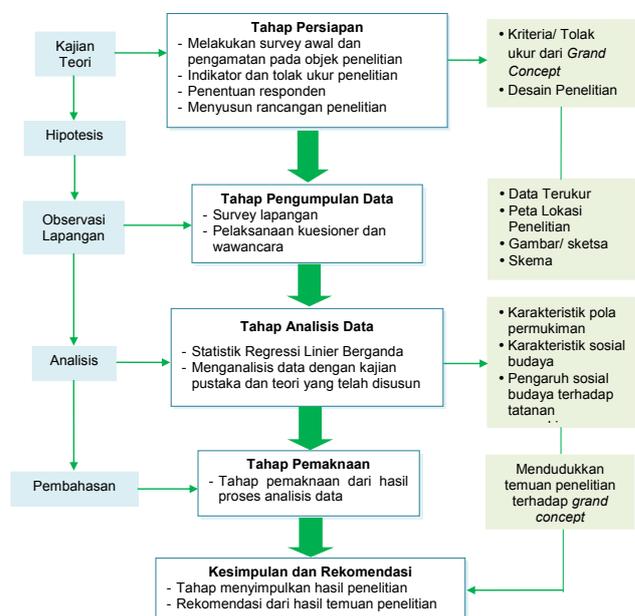
- H_a : Terdapat pengaruh sosial budaya Islami terhadap tatanan permukiman
- H_{k1} : Terdapat pengaruh sosial budaya Islami terhadap sirkulasi kawasan
- H_{k2} : Terdapat pengaruh sosial budaya Islami terhadap rumah tinggal

- H_{k3} : Terdapat pengaruh sosial budaya Islami terhadap ruang terbuka publik
- H_{k4} : Terdapat pengaruh sosial budaya Islami terhadap prinsip hablumminallah

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penalaran deduktif paradigma *post positivistic*. Sedangkan metode analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh sosial budaya Islami terhadap tatanan permukiman menggunakan uji regresi berganda dan memanfaatkan kuesioner.

Secara garis besar penelitian meliputi beberapa tahap. Secara lebih gambar dibawah ini, merupakan diagram kerangka analisis penelitian yang dilakukan



Gambar 1. Kerangka Analisis Penelitian, (Analisis Penyusun, 2014)

4.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mengetahui bagaimanakah pengaruh faktor sosial budaya terhadap tatanan permukiman pada Kampung Arab Sugihwaras terdapat dua jenis variabel yang berperan (Tabel 1 dan 2), yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

4.2. Konsep Operasional

Konsep operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam sebuah penelitian, sehingga apapun variabel penelitian, semuanya muncul dari konsep tersebut (Bungin, 2005). Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel- variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Konsep operasional variabel

dapat dibuat lebih detail dan bahkan dari dimensi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan desain konsep. Konsep operasional penelitian ini berada pada lembar terpisah.

Tabel 1. Variabel bebas penelitian (*independent*), (Analisis Penyusun, 2014)

Variabel	Parameter	Alat Analisa
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Interaksi sosial yang kuat ▪ Keadilan sosial ▪ Hubungan bertetangga ▪ Perlindungan hak tetangga ▪ Hubungan kekeluargaan ▪ Konsep keluarga besar ▪ Perilaku ▪ Kerendahan hati 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Form kuesioner ▪ Alat tulis ▪ Alat penunjuk waktu
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem religi dan upacara keagamaan ▪ Sistem dan organisasi kemasyarakatan ▪ Sistem pengetahuan ▪ Bahasa ▪ Kesenian ▪ Sistem mata pencaharian ▪ Sistem teknologi peralatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Form kuesioner ▪ Alat tulis ▪ Alat penunjuk waktu

Tabel 2. Variabel terikat (*dependent*) penelitian, (Analisis Penyusun, 2014)

Variabel	Subvariabel	Alat Analisa
Tatanan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola permukiman ▪ Sirkulasi ▪ Rumah Tinggal ▪ Masjid ▪ Ruang terbuka luar ▪ Prinsip Hablumminallah ▪ Prinsip Hablumminannas ▪ Prinsip Hablumminal'alamien 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Form kuesioner ▪ Alat tulis ▪ Alat penunjuk waktu

4.3. Teknik Sampling

Penentuan sampel, menggunakan teknik purposive sampling dengan ketentuan responden penelitian merupakan warga keturunan Arab usia produktif yang tinggal di Kampung Arab Sugihwaras. Penentuan kriteria responden tersebut didasarkan atas asumsi bawa responden tersebut mengenali dengan baik lingkungan tempat tinggalnya.

Untuk menghitung besarnya sampel menggunakan rumus di Persamaan (1).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} \tag{1}$$

Dalam hubungan ini, N = jumlah populasi; n = jumlah sampel; dan d = tingkat signifikan 10% (0,1).

Berdasarkan data monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2014, jumlah penduduk keturunan arab pada Kampung Sugihwaras sebanyak 625 jiwa dengan rincian 375 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 250 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Melalui rumus perhitungan sampel serta data kependudukan Kelurahan Sugihwaras, maka diperoleh jumlah responden sebanyak 86,2 yang dibulatkan menjadi 86 jiwa yang merupakan penduduk keturunan

etnis Arab yang tinggal di Kampung Sugihwaras. Untuk memperkuat data penelitian, maka jumlah sampel ditambahkan 14 responden yang merupakan pengunjung Kampung Arab Sugihwaras. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 100 responden.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini meliputi analisis terhadap karakteristik sosial budaya masyarakat Kampung Arab Sugihwaras, karakteristik tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras, serta analisis kuantitatif pengaruh sosial budaya Islami terhadap tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras.

5.1. Analisis Sosial Budaya Islami Masyarakat Kampung Arab Sugihwaras

Melalui analisis sosial budaya Islami masyarakat Kampung Arab Sugihwaras akan menghasilkan gambaran karakteristik sosial budaya islami pada kawasan tersebut.

Karakteristik Hubungan Sosial Masyarakat

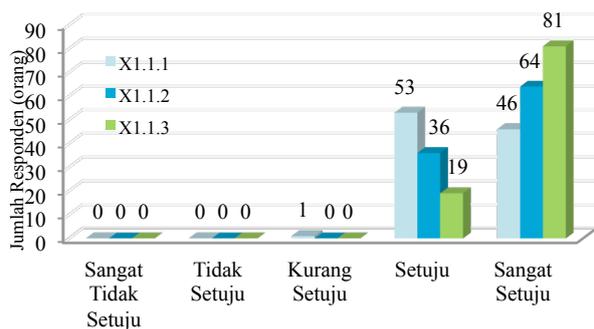
Kuatnya hubungan sosial masyarakat ditunjukkan oleh interaksi sosial masyarakat dan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat (Mortada, 2003).

Interaksi sosial masyarakat Kampung Arab Sugihwaras tercermin melalui kebiasaan bersedekah, keramahan dalam menyambut tamu dan berbuat baik terhadap sesama. Hal tersebut sesuai dengan salah satu ayat dalam Al-Quran berikut ini;

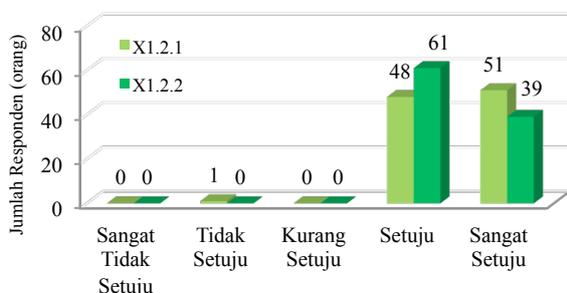
“Dan beribadallah kamu kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukann-Nya dengan sesuatupun. Berbuat baiklah kepada dua orang tua, kerabat karib, anak – anak yaitm, orang orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguh-nya Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong dan suka membangga-banggakan diri” (QS 3:46)

Hal tersebut dibuktikan melalui jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju (Gambar 2). Kecuali pada indikator bersedekah sebagai suatu kebiasaan terdapat 1 responden yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Semua responden tersebut beranggapan bahwa bersedekah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Dimana kegiatan bersedekah tidak hanya terbatas pada memberikan sumbangan dalam bentuk materi.

Sedangkan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat ditunjukkan dengan tidak adanya penggolongan masyarakat berdasarkan harta serta toleransi antar umat beragama dalam masyarakat Kampung Arab Sugihwaras (Gambar 3).



Gambar 2. Jawaban Responden terhadap Parameter Bersedekah sebagai Suatu Kebiasaan (X_{1.1.1}), Keramahan Menyambut Tamu (X_{1.1.2}), dan Perbuatan Baik Terhadap Sesama (X_{1.1.3}), (Analisis Penyusun, 2014)



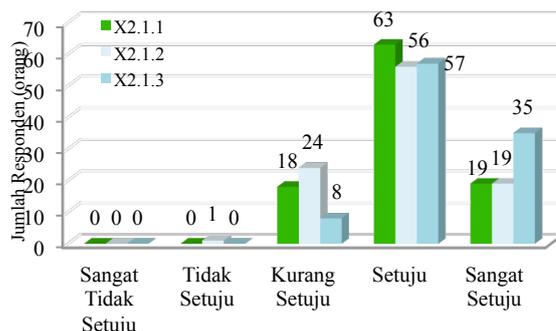
Gambar 3. Jawaban Responden terhadap parameter tidak adanya penggolongan masyarakat berdasarkan harta (X_{1.2.1}) dan toleransi antar umat beragama (X_{1.2.2}) (Analisis Penyusun, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya penggolongan masyarakat berdasarkan harta. Meskipun bila dibandingkan dengan warga pribumi, warga keturunan Arab yang tinggal di kawasan tersebut memiliki tingkat ekonomi menengah keatas. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Samahalnya dengan toleransi umat beragama di sekitar Kampung Arab Sugihwaras. Semua responden menyatakan setuju dan sangat setuju adanya toleransi antar umat beragama. Gambar 3 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap kondisi keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Karakteristik Hubungan Bertetangga

Hubungan bertetangga dalam masyarakat menggambarkan norma – norma dalam masyarakat yang secara tidak langsung mengatur kehidupan bertetangga. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kuatnya hubungan bertetangga dan perlindungan terhadap hak – hak tetangga (Mortada, 2003)

Hubungan bertetangga yang kuat ditandai dengan parameter adanya hubungan kekerabatan (Gambar 4), anggapan tetangga adalah saudara, serta perbuatan baik terhadap tetangga. Al-Quran membedakan tetangga dalam tiga jenis yaitu tetangga yang masih memiliki hubungan kerabat, tetangga yang tidak memiliki hubungan kerabat, dan tetangga yang tinggal selama kurun waktu tertentu (Mortada, 2003). Di lingkungan Kampung Arab Sugihwaras 81 % responden memiliki kerabat yang tinggal dalam lingkungan satu lingkungan kelurahan.



Gambar 4. Jawaban Responden terhadap parameter hubungan kekerabatan (X_{2.1.1}), anggapan tetangga adalah saudara (X_{2.1.2}), dan perbuatan baik terhadap tetangga (Analisis Penyusun, 2014)

Parameter kedua yang menunjukkan kuatnya hubungan bertetangga adalah anggapan bahwa tetangga adalah saudara. Hal tersebut dikuatkan oleh salah satu hadist yang meriwayatkan untuk berlaku baik dan selalu menghormati tetangga.

“Dia yang berbuat yang terbaik kepada tetangga – tetangganya akan memperoleh nikmat Allah pada hari kebangkitan” (Al-Demashqi, 1980)

Salah satu bentuk perlakuan terhadap tetangga sesuai dengan anggapan tersebut adalah ketika salah satu warga mengalami musibah maupun kondisi darurat di sekitar rumah, tetangga adalah orang pertama yang dihubungi dan dimintai pertolongan.

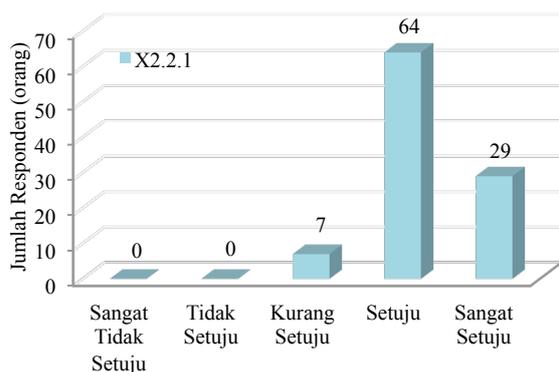
Parameter ketiga yang menunjukkan kuatnya hubungan bertetangga adalah perbuatan baik kepada tetangga. Perbuatan baik kepada tetangga seharusnya tidak hanya terbatas pada tetangga sebelah akan tetapi juga tetangga lain dalam satu lingkungan tempat tinggal kita, bahkan juga pada tetangga yang letaknya lebih jauh (Mortada, 2003). Adanya kerabat maupun saudara yang tinggal dalam satu lingkungan Kelurahan Sugihwaras, semakin memungkinkan untuk menguatkan tali silaturahmi. Beberapa hal yang sering dilakukan oleh warga adalah saling mengunjungi maupun saling memberi makanan. Hal tersebut umumnya lebih sering dilakukan kepada

tetangga yang letaknya masih dalam satu lingkup RT (Rukun Tetangga) maupun dalam satu RW (Rukun Warga).

Indikator kedua yang menunjukkan hubungan bertetangga adalah adanya perlindungan terhadap hak – hak tetangga. Sesuai dengan ajaran Islam, dalam bermasyarakat terdapat panduan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kehidupan bertetangga yang saling menghormati. Seperti yang ditegaskan dalam hadist berikut ini:

“Janganlah menghalangi masuknya udara ke rumah tetangga dengan meninggikan bangunan tanpa izin. Janganlah menganggunya. Berbagilah dengannya ketika kau membeli buah atau setidaknyanya jangan membuang kulitnya didepan pintu sehingga mengganggu tetangga anda” (Karim, 1938)

Berangkat dari panduan tersebut untuk menghormati hak – hak tetangga, masyarakat Kampung Arab Sugihwaras sebagian besar menerapkannya dalam kehidupan keseharian. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden yang terlihat pada Gambar 5.



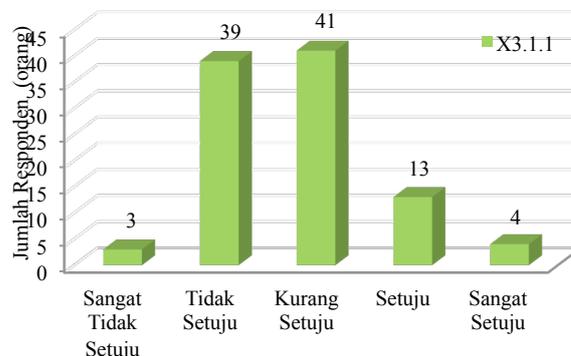
Gambar 5. Jawaban Responden terhadap Pa-rameter Perlindungan terhadap Hak – Hak Tetangga (X_{2.2.1}) (Analisis Penyusun, 2014)

Bentuk perlindungan terhadap hak tetangga yang berlaku di lingkungan permukiman Kampung Arab Sugihwaras terlihat ketika membangun rumah. Biasanya setiap warga yang hendak membangun rumah, memohon izin kepada tetangga kiri kanan, maupun tetangga yang dindingnya berhimpitan dengan rumah yang hendak dibangun. Selain itu, bentuk perlindungan terhadap hak – hak tetangga juga terlihat pada ketinggian bangunan yang menunjukkan adanya kesetaraan. Dimana tidak terdapat satu bangunan pun yang memiliki ketinggian yang mengakibatkan terhalangnya sirkulasi udara atau masuknya cahaya matahari kedalam rumah.

Karakteristik Kondisi Ikatan Keluarga

Dalam Islam, keluarga merupakan dasar dari seluruh struktur sosial-buaya dan merupakan suatu institusi mandiri yang menjamin stabilitas ideology dan budaya pada masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan kata lain keluarga merupakan elemen dasar dalam masyarakat muslim, mengingat keluarga merupakan tempat lahirnya individu dan sumber pemahaman dan penguatan masyarakat (Mortada, 2003). Terkait dengan hal tersebut kondisi ikatan keluarga di Kampung Arab Sugihwaras ditinjau dari dua parameter yaitu keeratan hubungan kekeluargaan dan konsep keluarga besar.

Keeratan hubungan kekeluargaan dalam penelitian ini ditandai dengan pemilihan kerabat sebagai pasangan. Beberapa perkawinan pada masyarakat keturunan Arab di Pekalongan menjelaskan bahwa perkawinan yang dilakukan oleh mempelai menghindari untuk melakukan perkawinan dengan seseorang yang bukan keturunan Arab. Akan tetapi seiring dengan modernitas dan perkembangan zaman, terjadi beberapa pergeseran dalam preferensi pemilihan pasangan di masyarakat keturunan Arab di Kampung Sugihwaras. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden tentang preferensi pemilihan pasangan yang berasal dari kerabat yang terlihat pada Gambar 6.

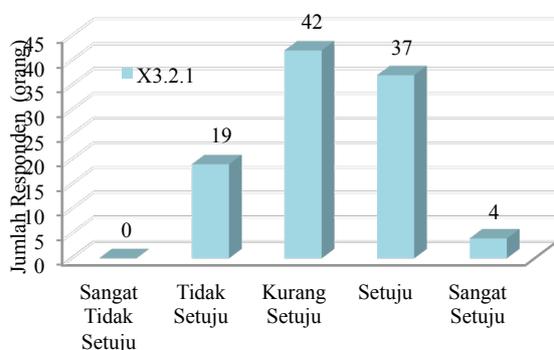


Gambar 6. Jawaban Responden terhadap Pa-rameter Hubungan Kekeluargaan yang Erat (X_{3.2.1}) (Analisis Penyusun, 2014)

Melihat jawaban responden, tampaknya dalam menentukan pasangan hidup, sebagian besar masyarakat Kampung Arab Sugihwaras tidak memilih kerabat untuk dijadikan pasangan, meskipun terdapat beberapa masyarakat yang masih mempertahankan tradisi tersebut. Terutama bagi masyarakat Arab yang termasuk ke dalam golongan Sayyid yang di haruskan menikah dengan golongan yang sama.

Parameter kedua yang menunjukkan kondisi ikatan keluarga yaitu ada konsep keluarga besar. Beberapa keluarga di negara Islam, satu keluarga besar terdiri dari saudara sedarah, saudara karena hubungan

pernikahan, dan saudara sepersusuan (Ahmad, 1987). Hal tersebut juga ditemui di Kampung Arab Sugihwaras, dimana terdapat satu rumah yang dihuni oleh dua hingga tiga generasi. Sebuah rumah yang dihuni oleh dua generasi terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan menantu. Sedangkan rumah yang dihuni oleh tiga generasi terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, menantu, cucu, dan cucu menantu. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui persepsi responden terhadap konsep keluarga besar, di lihat melalui jumlah kepala keluarga dalam suatu rumah. Pada masa lalu, konsep keluarga besar diterapkan dalam satu rumah yang ditandai dengan adanya lebih dari satu kepala keluarga dalam satu rumah. Namun tetapi, kondisi saat ini di Kampung Arab Sugihwaras menunjukkan adanya pergeseran terhadap konsep keluarga besar. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis terhadap jawaban responden dalam Gambar 7.



Gambar 7. Jawaban Responden terhadap Parameter Konsep Keluarga Besar ($X_{3.2.2}$), (Analisis Penyusun, 2014)

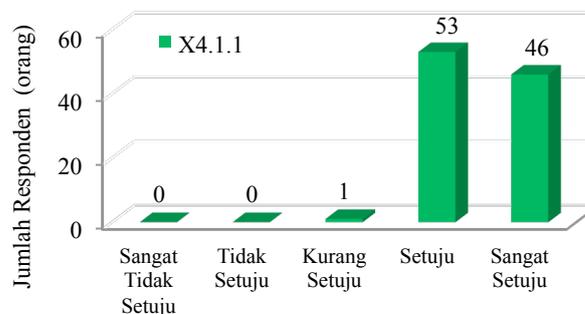
Karakteristik Kondisi Individu

Konsep beribadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada pengulangan ritual keagamaan saja, akan tetapi penarikan diri dari kehidupan duniawi. Seluruh kehidupan pribadi dan sosial seorang muslim, merupakan suatu latihan untuk semakin mengembangkan dan memperkuat hubungan dengan Allah (Mortada, 2003). Untuk itu, pada indikator individu dilakukan analisis pada parameter perilaku individu dan kerendahan hati pada halaman selanjutnya melalui hasil analisis terhadap jawaban responden di Kampung Arab Sugihwaras.

Parameter pertama yaitu keeratan dan keramahan dalam bermasyarakat. Islam menyatakan bahwa setiap Muslim di haruskan untuk menunjukkan perilaku dan sifat yang terbaik seperti berbuat kebaikan dalam hubungan masyarakat, dan bermurah hati kepada sesama. Selain itu perbuatan baik dapat berupa memberikan kemudahan bagi orang lain, bersedekah, member makan bagi yang miskin, menjenguk orang sakit, membantu mengangkat jenazah, menjadi

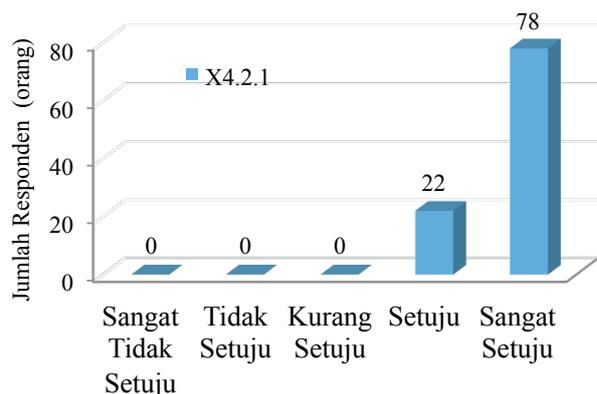
tetangga yang baik (muslim dan non muslim), menghormati orang tua, menerima undangan, memberikan maaf, menjadi yang pertama untuk memberikan salam, serta menahan kemarahan seseorang (Levy, 1979).

Hal tersebut terlihat pada kehidupan bermasyarakat di Kampung Arab Sugihwaras. Hampir sebagian besar kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan diselenggarakan secara rutin. Adanya kegiatan masyarakat merupakan salah satu bukti yang menunjukkan eratnya hubungan antar masyarakat melalui kegiatan sosial. Sedangkan untuk kemasyarakatan seperti PKK dengan fokus utama kesejahteraan keluarga dan perbaikan lingkungan permukiman pada skala rumah tangga. Adanya kegiatan aktif di masyarakat sebagai salah satu bentuk eratnya hubungan antar masyarakat sesuai dengan jawaban responden terhadap pernyataan bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk berperilaku terpuji dan menjaga hubungan baik dalam masyarakat.



Gambar 7. Jawaban Responden terhadap Parameter Keeratan dan Keramahan dalam Hubungan Bermasyarakat ($X_{4.1.1}$), (Analisis Penyusun, 2014)

Parameter kedua yaitu kerendahan hati. Islam menentang sikap berbangga diri, kesombongan, maupun perilaku emosional yang merugikan orang lain dan memicu tindakan diskriminasi dan ketidakadilan (Mortada, 2003). Hal tersebut sesuai dengan beberapa ayat dalam Al Quran (QS 17:37, QS 57:20-23, QS 28:76-77, QS 31:18 dan QS 53:32) yang memerintahkan untuk selalu bersikap rendah hati sebagai seorang muslim. Selain itu dalam beberapa ayat tersebut juga disebutkan terdapat hukuman bagi siapapun yang melanggarnya. Terkait dengan kewajiban seorang muslim untuk memiliki sifat rendah hati, Gambar 8 merupakan jawaban responden.



Gambar 8. Jawaban Responden terhadap Pa-Kerendahan Hati ($X_{4.2.1}$) (Analisis Penyusun, 2014)

5.2. Analisis Tatanan Permukiman Kampung Arab Sugihwaras

Pembahasan dan analisis terhadap karakteristik tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras memperlihatkan hasil sebagai berikut: (a) Pola permukiman; (b) Sirkulasi; (c) Rumah tinggal; (d) Masjid; (e) Ruang terbuka luar; (f) Prinsip *hablumminallah*; (g) Prinsip *habbluminannas*; (h) Prinsip *hablumminal'alamien*.

Pengaruh Sosial Budaya Islami terhadap Tatanan Permukiman Kampung Arab Sugihwaras

Hasil analisa statistik terhadap variabel sosial budaya Islami serta tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Ditemukan adanya pengaruh antara variabel sosial budaya Islami dengan tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras secara simultan sebesar 14,2%. Sedangkan 85,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian; (2) Secara parsial tidak semua parameter pada variabel sosial budaya Islami berpengaruh secara langsung. Akan tetapi hanya lingkungan bertetangga lah yang mempengaruhi tatanan permukiman di Kampung Arab Sugihwaras. Hal tersebut didasarkan atas nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan bertetangga lebih besar daripada nilai t_{tabel} .

Analisis lebih lanjut juga dilakukan pada variabel sosial budaya terhadap masing – masing sub variabel tatanan permukiman sebagai variabel tetap dan menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Unsur kebudayaan dinyatakan berpengaruh terhadap sirkulasi kawasan dengan prosentase 18,9%. Sedangkan 81,1% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian; (2) Individu dinyatakan berpengaruh terhadap rumah tinggal dengan prosentase 13,5%. Sedangkan 86,5% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian; (3) Hubungan sosial masyarakat dinyatakan berpengaruh terhadap ruang terbuka publik dengan prosentase 13,5%. Sedangkan 86,5% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain

diluar penelitian; (4) Variabel lingkungan bertetangga dan unsur kebudayaan secara bersama-sama menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel *hablumminallah* dengan prosentase 22,1%. Sedangkan 78,9% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian; (5) Variabel individu dinyatakan berpengaruh terhadap prinsip *hablum-minalalamien* dengan prosentase sebesar 28,4%. Sedangkan 71,6% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Analisa Statistik

Hasil analisa statistik terhadap variabel sosial budaya Islami serta tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Ditemukan adanya pengaruh antara variabel sosial budaya Islami dengan tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras secara simultan sebesar 14,2%. Sedangkan 85,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian; (2) Secara parsial tidak semua parameter pada variabel sosial budaya Islami berpengaruh secara langsung. Akan tetapi hanya lingkungan bertetangga lah yang mempengaruhi tatanan permukiman di Kampung Arab Sugihwaras. Hal tersebut didasarkan atas nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan bertetangga lebih besar daripada nilai t_{tabel} .

Analisis lebih lanjut juga dilakukan pada variabel sosial budaya terhadap masing – masing sub variabel tatanan permukiman sebagai variabel tetap dan menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Unsur kebudayaan dinyatakan berpengaruh terhadap sirkulasi kawasan dengan prosentase 18,9%. Sedangkan 81,1% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian; (b) Individu dinyatakan berpengaruh terhadap rumah tinggal dengan prosentase 13,5%. Sedangkan 86,5% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian; (c) Hubungan sosial masyarakat dinyatakan berpengaruh terhadap ruang terbuka publik dengan prosentase 13,5%. Sedangkan 86,5% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian; (d) Variabel lingkungan bertetangga dan unsur kebudayaan secara bersama-sama menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel *hablumminallah* dengan prosentase 22,1%. Sedangkan 78,9% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian; (e) Variabel individu dinyatakan berpengaruh terhadap prinsip *hablumminalalamien* dengan prosentase sebesar 28,4%. Sedangkan 71,6% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pemaknaan Temuan Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rapoport (1990) bahwa terbentuknya lingkungan pemukiman dimungkinkan karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional berdasarkan pola aktivitas manusia serta pengaruh setting atau rona

lingkungan, baik yang berupa wujud fisik maupun berupa nilai – nilai sosial budaya.

Teori tentang pembentukan lingkungan permukiman diatas, berlaku pada Kampung Arab Sugihwaras. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh antara sosial budaya Islami terhadap tatanan permukimannya. Penerapan nilai – nilai sosial budaya Islami masyarakat Kampung Arab Sugihwaras tercermin dalam kuatnya hubungan antar individu pada lingkungan bertetangga. Hal tersebut terlihat dari keberadaan tetangga yang memiliki hubungan kerabat, baik kerabat dekat yang memiliki hubungan darah, maupun kerabat jauh. Selain itu nilai – nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat adalah anggapan bahwa tetangga adalah saudara, perbuatan baik terhadap tetangga, serta perlindungan terhadap hak – hak tetangga.

Apabila dicermati, terdapat beberapa hal yang berbeda dari teori yang dikemukakan oleh Rapoport berlaku pada permukiman Kampung Arab Sugihwaras. Terbentuknya permukiman di Kampung Arab Sugihwaras tidak dipengaruhi oleh pola aktivitas manusia akan tetapi juga dipengaruhi oleh setting ruang yang berupa setting ruang jalan dan bangunan yang membentuk tata massa. setting merupakan tata letak dari suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yaitu untuk mengetahui tempat dan situasi dengan apa mereka berhubungan, sebab situasi yang berbeda mempunyai tata letak yang berbeda pula (Rapoport, 1980). Pada Kampung Arab Sugihwaras hanya ditemukan pengaruh *setting* ruang jalan sebagai salah satu unsur pembentuk permukiman. Dalam penelitian ini setting ruang jalan berupa subvariabel sirkulasi kawasan. hal tersebut didasarkan atas perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa sirkulasi kawasan merupakan salah satu variabel dominan pembentuk tatanan permukiman di Kampung Arab Sugihwaras.

Selain itu ditemukan adanya variabel dominan lainnya yaitu rumah tinggal keberadaan masjid dan prinsip *hablumminallah*. Dengan demikian keberadaan setting ruang sebagai salah satu faktor pembentuk lingkungan permukiman, di Kampung Arab Sugihwaras tidak hanya terbatas pada setting ruang jalan, akan tetapi juga di pengaruhi terhadap setting rumah tinggal, setting masjid, serta setting ruang yang sesuai dengan prinsip *hablumminallah*. Setting ruang jalan meliputi dimensi lebar dan fungsi jalan. Setting rumah tinggal meliputi pembagian ruang, privasi ruang dan keberadaan ruang terbuka dalam blok bangunan. Setting masjid terdiri dari hierarki dan fungsi masjid. Setting ruang sesuai prinsip *hablumminallah* berupa fungsi rumah sebagai wadah untuk beribadah dan menyembah Allah

6. Kesimpulan

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan:

Pengaruh unsur kebudayaan terhadap sirkulasi kawasan

Wujud kebudayaan sebadai suatu sistem sosial di Kampung Arab Sugihwaras berupa kegiatan sosial kemasyarakatan maupun kegiatan keagamaan yang seringkali dilaksanakan ruas jalan akibat tidak adanya ruang publik. Melihat kecenderungan tersebut, kegiatan sosial budaya yang diselenggarakan pada jaringan jalan secara perlahan akan menciptakan kesan tersendiri terkait dengan fungsi jalan sebagai ruang sosial.

Pengaruh individu terhadap rumah tinggal

Setiap individu merupakan pengambil keputusan untuk menentukan wujud fisik bangunan rumah tinggalnya. Dengan demikian preferensi individu dalam menentukan fungsi bangunan, wujud fisik bangunan yang kurang memperhatikan keselarasan dengan lingkungannya akan berdampak pada perubahan kesan lingkungan di Kampung Arab Sugihwaras dan lebih jauh lagi akan berdampak pada identitas kawasan tersebut.

Pengaruh hubungan sosial masyarakat terhadap ruang publik

Meskipun tidak tersedia ruang terbuka publik pada kawasan Kampung Arab Sugihwaras hubungan sosial masyarakat tetap terjalin melalui berbagai kegiatan. Hanya saja kegiatan tersebut dilangsungkan pada ruas jalan. Dengan demikian terdapat perubahan wujud fisik ruang terbuka publik dan berfungsinya ruas jalan sebagai ruang sosial.

Pengaruh lingkungan bertetangga dan individu terhadap prinsip hablumminallah

Hubungan antar individu dalam lingkungan bertetangga terlihat pada tingginya interaksi maupun intensitas kegiatan terutama dalam kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut secara tidak langsung menunjukkan ketaatan setiap individu sesuai dengan ajaran Islam untuk menjalin hubungan baik dengan tetangga sekitar.

Pengaruh individu terhadap prinsip hablumminalamien

Perwujudan fisik prinsip hablumminalamien dalam rumah tinggal salah satunya dapat berupa penggunaan material alami maupun dengan cara

memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. Dengan demikian secara tidak langsung penghuni akan merasa bersatu dengan alam dan selalu teringat akan keberadaan Allah sebagai penciptanya.

Rekomendasi

Rekomendasi ditujukan bagi penelitian lebih lanjut, masyarakat Kampung Arab Sugihwaras, maupun Pemerintah Kota Pekalongan.

Rekomendasi bagi Peneliti

Wilayah studi penelitian dapat di kembangkan ke lokasi lain yang memiliki ciri Islami dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian terkait sosial budaya Islami dapat dikembangkan dengan fokus utama komunitas masyarakat. Dimana masyarakat keturunan Arab sebagai pendatang memiliki karakter dan budaya tersendiri. Penelitian lain yang dapat dikembangkan berupa penggalian nilai – nilai Islami dalam suatu kawasan permukiman.

Rekomendasi bagi masyarakat

Tetap mempertahankan tradisi – tradisi dalam masyarakat yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama untuk memperkuat identitas kawasan sebagai Kampung Arab yang sangat kental dengan budaya Islami. Bagi warga Kampung Arab Sugihwaras yang memiliki bangunan rumah tinggal dengan gaya kolonial sebaiknya tetap mempertahankan keaslian bangunan. Apabila melakukan perbaikan diharapkan tidak merubah bentuk fasad bangunan.

Rekomendasi bagi Pemerintah Kota Pekalongan

Diperlukan adanya upaya revitalisasi kawasan untuk menghidupkan kembali kawasan Kampung Arab Sugihwaras melalui berbagai kegiatan sosial kebudayaan khas setempat. Untuk mempertahankan wujud arsitektur bangunantua pada kawasan, pemerintah dapat memberikan kompensasi biaya perawatan terhadap pemilik bangunan maupun pembebasan pajak bagi pemilik bangunan yang mempertahankan keaslian bangunan. Kawasan Kampung Arab dan sekitarnya dapat dikembangkan sebagai kawasan permukiman penduduk dengan kepadatan sedang yang memiliki potensi budaya. Menjadikan Masjid Wakaf Sugihwaras sebagai pusat kegiatan masyarakat untuk skala kawasan dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan yang memungkinkan tanpa mengganggu jalannya kegiatan peribadatan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada para mentor yang telah memberikan bimbingan sehingga penelitian ini berhasil diselesaikan. Selain itu ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang yang telah mempublikasikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Nurjayanti, Widyastuti. 2014. Nilai – Nilai Keislaman dalam Rumah Tinggal (Studi Kasus: Kampung Kauman Kudus, Kampung Kauman Solo dan Perumahan Muslim Darussalam 3 Sleman DIY). *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Al-Bukhari, Muslim. 1960. “Saheeh Al-Bukhari” dalam Abdulbaqi, M (ed) *Al-Maktabah Al-Falsafiyah*. Beirut
- Edrees, Munichy Bachroon, 2010. *Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur*. Journal of Islamic Architecture Vol 1 Issue 1 January 2010.
- Habraken, N Jhon. 1988. “Types of Social Agreement”. The Collection of ACA-3 Conference Paper. Asian Congress of Architect. Korea
- Mansyur, Muhammad Cholil. 2005. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mortada, Hisham. 2003. *Traditional Islamic Principles of Built Environment*. London: Routledge Curzon
- Al-Shishtawe, Hassn. 1982. “The Arabian City between the Three Calls: Tradition, Contemporary, and Conservative”. Dalam Ismail Serageldin dan Samir El-Sadek (ed). *The Arab City: Its Character and Islamic Cultural Heritage*. Riyadh: Arab Urban Development Istitute